

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DARUL ABROR
WATUMAS PURWANEGARA PURWOKERTO UTARA
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

GINANJAR ADAM
NIM. 1323303019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ginanjar Adam

NIM : 1323303019

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Judul skripsi : Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 februari 2018

Saya yang menyatakan,


Ginanjar Adam
NIM. 1323303019



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA TAMAN PENDIDIKAN
AL QUR'AN (TPQ) DARUL ABROR WATUMAS PURWANEGARA
PURWOKERTO UTARA BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ginanjar Adam, NIM : 1323303019, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal 23 Maret 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

M. Misbah, M.Ag.
NIP.: 197411162003121001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Hafida Novikasari, M.Pd
NIP.: 198311102006042003

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP.: 196303021991031005

Mengetahui :
Dekan,

Dr. Kholid Mas'ud, S.Ag., M.Hum
NIP.: 195808081999031005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ginanjar Adam

NIM : 1323303019

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam


Judul skripsi : Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Purwokerto, 06 Februari 2018

Pembimbing,



M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan” (qs Ar Ra’ad: 11)



PEREMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan Ridha Allah Swt dan dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan ibu tercinta, bapak Sugito dan ibu Kurtiningsih yang tak pernah lelah mendoakan dan selalu memberi seutas senyuman semangat kepada saya dan juga kepada mba mba saya, Mba Puji, mba Anggit dan mba Rizkah yang selalu memberikan dorongan dan juga semangat untuk saya.

“Jazakumullahum ahsanal jaza”



IAIN PURWOKERTO

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DARUL ABROR
WATUMAS PURWANEGARA PURWOKERTO UTARA
BANYUMAS**

Ginanjari Adam
1323303019

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Manajemen juga dibutuhkan dalam setiap pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas?". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif guna melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dengan menggunakan model deskriptif. Data diperoleh dari pengasuh TPQ, ketua TPQ, serta ustadz dan ustadzah TPQ melalui wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknis analisis data yang terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen pembelajaran di TPQ Darul Abror sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran itu sendiri, antara lain: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, dilakukan musyawarah antara badan pengurus harian (BPH) dengan para ustadz dan ustadzah. Dalam pengorganisasian pembelajarannya menentukan jadwal mengajar, menentukan jadwal pelajaran, menentukan materi pelajaran, serta pembagian kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan dengan konsep para santri membaca

Asmaul Husna, santri memberikan salam, ustadz atau ustadzah menjawab salam, ustadz atau ustadzah mengabsen, dilanjutkan materi, kemudian mengaji, dan diakhiri dengan do'a penutup majelis. Dalam pengawasan pembelajaran, pengurus TPQ mengawasi ustadz maupun ustadzah apakah ada yang berhalangan hadir atau tidak, dan para ustadz ataupun ustadzah mengawasi santri apakah para santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Dalam evaluasi pembelajaran di TPQ Darul Abror, ada dua mata pelajaran yang dievaluasi, yaitu: mengaji (membaca *iqra'* dan membaca al-Qur'an) serta pelajaran *Khitabah*.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Mahan Pengasih dan Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah dan Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas"

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

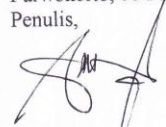
1. Dr. Kholid Mawardi, M. Ag, M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi. M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
6. M. Misbah, M. Ag. Selaku pembimbing saya, terima kasih atas semua yang telah bapak berikan terhadap saya, waktu, ilmu, arahnya, dll.
7. Kepada Saudara saya mba Puji, mba Anggit, Mba Rizkah yang selalu mendidik, membantu, dan mendoakan, sehingga saya mendapat pendidikan sampai saat ini.
8. Pengasuh dan keluarga ndalem Pondok Pesantren Darul Abror, khususnya Abah Kyai Taufiqurrahman yang telah mendidik, membimbing, serta mengasuh saya dalam menuntut ilmu pesantren.
9. Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Banyumas. Ustadz Dwi Sahendi. Terima kasih sudah member izin penulis melakukan penelitian dan sudah memberikan ilmunya.
10. Ustadz dan ustadzah TPQ Darul Abror yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013, yang membantu, menguatkan dan saling mengingatkan.
12. Teman-teman kontrakan yang selalu menyemangati dan memotivasi, aan Sadil, Alip Intan, Zaenul Mufti, Kholil, Abdul, Fuad, Baim, Pokle, Kipli, Jordan, Tumpil, Sibol.

13. Teman-teman pondok pesantren Darul Abror yang saya cintai dan saya banggakan, terima kasih selalu mendoakan saya. Khususnya kang Supri dan Kang Kamerun (Arif H) yang selama ini menemani saya dalam berjuang menuntut ilmu. Serta penghuni kompleks PSKB khususnya kamar 3: Wafa, Baim, Judin, Rian, dll. Yang selalu menjadi teman bercanda.
14. Teman-teman dan saudara di rumah: Rina Fitayani, Indra, Leman, Aji, Restu, Royo, Kolid, Omang, Gober, Ai, dll. Yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Dalam kepenulis skripsi penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang. Sebagai ungkapan terimakasih, penulis hanya mampu berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin..

Purwokerto, 06 Februari 2018
Penulis,



Ginanjar Adam
NIM 1323303019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	14
BAB II MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-	
 QUR'AN (TPQ)	
A. Manajemen Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	17

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran	18
3. Fungsi Manajemen Pembelajaran	20
4. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran	27
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	29
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	29
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	30
3. Materi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ..	31
4. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).	32
5. Dasar Hukum Keberadaan Taman Pendidikan	
Al-Qur'an (TPQ)	33
C. Manajemen Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	34
1. Perencanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	
.....	34
2. Pengorganisasian Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	
(TPQ)	35
3. Pelaksanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	
(TPQ)	35
4. Pengawasan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	
(TPQ)	36
5. Evaluasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39

C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Uji Keabsahan Data	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PERSEMBAHAN

A. Gambaran Umum TPQ Darul Abror	49
1. Letak Geografis	49
2. Sejarah Berdirinya	50
3. Visi dan Misi	51
4. Struktur Organisasi	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
6. Keadaan ustadz dan Santri	55
B. Penyajian Data.....	58
1. Perencanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	59
2. Pengorganisasian Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	60
3. Pelaksanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	64
4. Pengawasan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	67
5. Evaluasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	68
C. Analisis Data.....	68

1. Perencanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	68
2. Pengorganisasian Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	69
3. Pelaksanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	70
4. Pengawasan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	71
5. Evaluasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	72
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 SK Pendirian TPQ Darul Abror
- Lampiran 3 Daftar Santri TPQ Darul Abror
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Opak
- Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Inggris dan Arab
- Lampiran 8 Sertifikat KKN
- Lampiran 9 Sertifikat PKL
- Lampiran 10 Surat Keterangan Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Surat Keterangan wakaf Buku
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PUPUKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pendidikan sangat perlu dukungan dan bantuan dari pemerintah. Karena maju mundurnya negara, tergantung dari rendah tingginya kualitas pendidikan.

Pendidikan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: pendidikan formal, non formal, dan in formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (sekolah). Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.¹ Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nurfuadi pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah.²

Setiap pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat, karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan

¹ Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal. 125.

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hal. 177.

sua sana kelas yang kondusif. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dimana manajemen diperlukan untuk:

1. Mencapai tujuan.
2. Menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
3. Mencapai efisiensi dan epektifitas.³

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴ Manajemen juga dibutuhkan dalam setiap pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari pembelajaran juga tidak akan bisa tercapai tanpa adanya komponen lain, seperti: bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat, serta penilaian. Karena komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.⁵

Pembelajaran hendaknya juga memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Pembelajaran yang kurang

³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: PT BPFE, 2001), hal. 6-8.

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2...*, hal. 6-8.

⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Puwwoerto Press, 2009), hal. 22.

memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan keinginan guru, akan sulit mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam belajar. Kondisi inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Manajemen Pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran terkait tentang bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*need*) siswa. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung didalam kurikulum.⁶

Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal yang ada di Indonesia adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sangat penting karena salah satunya sebagai pondasi akhlaq, mengenal dan mendalami agama Islam.

Pada umumnya pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menggunakan metode sorogan, yaitu dimana santri membaca pelajaran

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145.

yang diberikan oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian ustadz atau ustadzahnya menyimak. Sebenarnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror metode pembelajarannya hampir sama dengan yang lain, hanya saja di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror pada saat pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzahnya mengadakan permainan, dengan tujuan agar santri tidak bosan dan agar santri bersemangat untuk mengaji. Cara atau metode ini sangat efektif dan efisien karena para santri mampu menangkap pelajaran yang dipelajari.⁷

Objek dalam penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, yang berada di dusun Watumas, kelurahan Purwanegara, kecamatan Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas. Mengingat kondisi lingkungan khususnya di perkotaan maka TPQ dituntut harus kreatif dalam meaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Santri TPQ Darul Abror yang terdiri dari bermacam-macam jenjang usianya, mulai dari usia PAUD, TK, SD, hingga SMP. TPQ Darul Abror terdiri dari empat kelas, yaitu: kelas Abu Bakar Assidiq untuk Iqra jilid 1 dan 2, Umar Bin Khotob untuk jilid 3 dan 4, Utsman Bin 'Affan untuk jilid 5 dan 6, 'Ali Bin Abi Tholib untuk juz amma dan al-Qur'an. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror memiliki ruang kelas yang memadai, alat tulis yang cukup, dan juga pengajar yang cukup, merupakan salah satu kelebihan di TPQ ini. Walaupun tempat atau ruang kelas yang kurang begitu bagus,

⁷ Dokumen wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 26 Mei 2017.

namun proses pembelajaran dapat efektif dan para siswa atau santri sangat antusias dalam belajar di TPQ ini.⁸

Alasan mengapa penulis memilih judul tersebut karena Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror dalam manajemen pembelajarannya walaupun santri tersebut di dalam sekolah dasar sudah kelas tinggi, tetapi apabila dalam hal membaca al-Qur'an belum menguasai maka akan diikutkan di kelas iqra' jilid satu yang mana kelas ini adalah anak-anak usia 6-7 tahun, disitu juga proses pembelajaran yang kondusif dengan adanya pembelajaran dari pukul 15.30 atau setelah sholat Asyar sampai pukul 17.00. Dalam satu minggu empat kali pembelajaran yaitu hari minggu, senin, rabu, kamis. Untuk hari selasa diadakan *Fun Day* yaitu dimana proses pembelajarannya hanya berisi permainan yang mengacu pada bakat dan minat santri tersebut, seperti: berpidato, menyanyi, tilawah, kaligrafi, hadroh, dan lain-lain. Disamping itu juga diadakan evaluasi pembelajaran yang mana dalam evaluasi pembelajaran hanya dilakukan dalam setiap pertemuan dan bukan diadakan setiap semester seperti lembaga formal pada umumnya. Selain itu dalam hal pengajarannya santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror diajar oleh ustadz dan ustadzah yang mumpuni karena semua ustadz dan ustadzahnya santri Pondok Pesantren Darul Abror dan kebanyakan adalah mahasiswa IAIN Purwokerto.⁹

⁸Dokumen wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 26 Mei 2017.

⁹ Dokumen wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 26 Mei 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran di TPQ Darul Abror yang terletak di Watumas, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Yang tentunya tidak lepas dari peran ustadz maupun ustadzah, santri, serta sarana prasarana. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang Bagaimana Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

a. Manajemen

Menurut Usman yang dikutip oleh Eka Prihatin kata 'manajemen' berasal dari bahasa latin, yaitu '*manus*' yang berarti tangan, dan '*agere*' yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja '*managere*' yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *to management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁰

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.1.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerjasama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Sedangkan arti pembelajaran menurut Degeng yang dikutip oleh Muhaimin adalah untuk membelajarkan siswa.¹³

c. Manajemen Pembelajaran

Menurut Reigeluth yang dikutip oleh Syafarudin menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan, dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.¹⁴ Menurut Sue dan Gliver yang juga dikutip oleh Syafarudin menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencaapai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka.¹⁵

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Kosda Karya Offset, 1996), hal. 1.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah, ...* hal. 183.

¹⁴ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kuantum Theacing, 2005), hal. 77.

¹⁵ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan, ...* hal. 78

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pengarahannya, dan pengawasan (evaluasi) pembelajaran untuk membelajarkan siswa dalam proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran disini adalah suatu proses aktifitas yang mencakup bagaimana dalam merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, mengawasi pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror.

2. Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror

a. Siswa atau Santri

Santri adalah para murid yang belajar keislaman dari seorang kiai.¹⁶ Santri atau siswa TPQ biasanya anak-anak yang berusia 5 sampai 15 tahun, atau sejajar dengan siswa sekolah dasar (SD) dan juga sekolah menengah pertama (SMP).

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror merupakan pendidikan non formal yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Abror, TPQ tersebut mempunyai siswa

¹⁶ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2005), hal. 67.

atau santri sebanyak 80 yang dibagi menjadi empat kelas, yaitu: kelas Abu Bakar Assidiq, Umar Bin Khotob, ‘Ali Bin Abi Tholib, dan Utsman Bin ‘Affan. TPQ Darul Abror terletak di Dukuh Watumas, Kelurahan Puwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas” adalah suatu penelitian tentang manajemen atau cara mengatur suatu pembelajaran di TPQ agar manajemen pembelajaran dapat terkendalikan layaknya suatu organisasi atau lembaga yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalah yang penulis gunakan adalah ”Bagaimana Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Dapat memberikan sumbangan ide-ide atau pemikiran baru tentang manajemen pembelajaran di TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.
- 2) Memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian penulis yaitu mengenai manajemen pembelajaran di TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan pengalaman bagi penulis mengenai bagaimana proses manajemen pembelajaran di TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.
- 2) Dapat menambah wacana dan pengetahuan bagi pihak TPQ Darul Abror khususnya dan pembaca ataupun masyarakat luas pada umumnya tentang bagaimana manajemen pembelajaran bagi siswa TPQ Darul Abror Dusun Watumas Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- 3) Dapat memberikan khasanah keilmuan dalam rangka memperbaiki kualitas manajemen pembelajarannya.

E. Kajian Pustaka

Tema yang ada dalam penelitian ini memang belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun ada beberapa tulisan, baik dalam

bentuk-bentuk buku maupun skripsi yang hampir sama pembahasannya yaitu tentang manajemen pembelajaran. Dari segi ini maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Adapun skripsi yang mengangkat tema manajemen pembelajaran diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutvia Prima Agustin, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran kejar paket di SKB Purwokerto diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan manajemen pembelajaran yaitu merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran yang diikuti warga belajar secara efektif dan efisien serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan di akhir semester untuk mengetahui keberhasilan warga belajar.¹⁷ Persamaan dari penelitian oleh Lutvia dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran, dan perbedaannya skripsi Lutvia membahas pengembangan manajemen pembelajaran sedangkan skripsi ini hanya membahas manajemen pembelajarannya, subjek dan objek penelitian juga berbeda.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Munawaroh, yang dalam skripsinya meneliti tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan penelitiannya manajemen pembelajaran yang

¹⁷ Lutvia Prima Agustin, *Pengembangan Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C di SKB Purwokerto*, (Skripsi IAIN Purwokerto: 2016), hal. vi.

dilakukan oleh tutor di Paket B SKB Ajibarang telah diterapkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen pembelajaran sesuai teori yang meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh tutor dalam mengelola pembelajaran yaitu untuk menentukan inti pokok materi, tujuannya harus dikuasai anak, pemilihan metode, alokasi waktu, dan evaluasi yang akan diberikan.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, tutor Pendidikan Agama Islam di Paket SKB Ajibarang berangkat pada lembar kerja siswa (LKS) yang kemudian warga belajar diarahkan untuk memahami materi-materi Pendidikan Agama Islam yang ada di lembar kerja siswa (LKS).

c. Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di paket B SKB Ajibarang sangat komunikatif dalam artian antara warga belajar dengan tutor tidak ada rasa takut untuk menanyakan sesuatu yang belum jelas.

d. Pengawasan

Dalam hal pengawasan, tutor menilai materi yang disampaikan pada warga belajar sudah dapat dipahami atau belum, dilihat dari suasana kelas. Bila suasana kelas tenang, warga belajar memperhatikan materi yang di pelajari, dan warga belajar dapat menjawab pertanyaan dari

tutor, maka tutor mengambil kesimpulan bahwa proses belajarnya sukses dan begitupun sebaliknya.

e. Evaluasi

Untuk tahap evaluasi, tutor mengadakan ulangan harian, mid semester, ulangan semester, dan ulangan remedial. Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan yaitu: tertulis, lisan, dan perbuatan.¹⁸

Persamaan dari penelitian oleh Sri Munawaroh dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran, dan perbedaannya skripsi Sri Munawaroh hanya membahas manajemen pembelaran PAI, sedangkan penulis membahas manajemen pembelajaran yang ada di TPQ. Subjek dan objeknya juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riyatin, yang dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar mengajar telah melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yaitu dari langkah-langkah perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, memimpin dalam belajar, serta pengawasan dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Apalagi kelas imersi merupakan kelas yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, untuk itu guru harus mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.¹⁹ Persamaan

¹⁸ Sri Munawaroh, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Silado Kecamatan Sumbang*, (Skripsi STAIN Purwokerto: 2012), hal. 95-96.

¹⁹ Riyatin, *Manajemen Pembelajaran Imersi Di SMP Negeri 2 Purwokerto*, (Skripsi STAIN Purwokerto: 2009), hal. 87.

dari penelitian oleh Riyatin dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian dari Riyatin membahas manajemen pembelajaran kelas imersi, penulis hanya membahas manajemen pembelajaran di TPQ. Subjek dan objeknya juga berbeda.

Dari karya-karya tersebut penulis ingin mengembangkan terkait manajemen pembelajaran di pendidikan non formal yang difokuskan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian kedua yang berisi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang uraian manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror. Yang meliputi pengertian manajemen pendidikan, tujuan manajemen pendidikan, dan fungsi

manajemen pendidikan. Pembelajaran, yang meliputi: Pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen pembelajaran, dan metode pembelajaran. Taman Pendidikan Al Qur'an, yang meliputi: Pengertian TPQ, tujuan TPQ, materi TPQ, dan teori dasar keberadaan TPQ. Manajemen pembelajaran TPQ, yang meliputi: Pengertian manajemen pembelajaran TPQ, tujuan manajemen pembelajaran TPQ, prinsip-prinsip manajemen pembelajaran TPQ.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ketenagaan pendidikan dan santri, sarana dan prasarana. Bagian kedua berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi perencanaan pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, pengorganisasian pembelajaran, pengawasan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror. Kemudian faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Abror.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



BAB II
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN (TPQ)

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Sebelum mendefinisikan manajemen pembelajaran maka penulis terlebih dahulu mendefinisikan secara terpisah antara manajemen dengan pembelajaran.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah atau madrasah, pelaksanaan program sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawas atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah atau madrasah.²⁰

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Menurut Mayer yang dikutip oleh Sunhaji, pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik.²² Pembelajaran

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teor, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 5.

²¹ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 21.

²² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 17.

adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.²³

Manajemen Program pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran juga sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Manajemen program pembelajaran pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen Pendidikan Nasional dan atau lembaga tertentu.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas menolong murid dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai perubahan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dapat digunakan semaksimal mungkin agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Sebelum mendefinisikan tujuan pembelajaran, penulis akan mendefinisikan tujuan manajemen pendidikan dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan manajemen pendidikan antara lain:

²³ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 14.

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 11.

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, menyenangkan, dan bermakna.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.
- d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- f. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
- g. Meningkatnya citra positif pendidikan.²⁵

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington yang dikutip oleh Hamzah B. Uno tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.²⁶

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori*, hal 13

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hal.

Sedangkan tujuan pembelajaran yang lain, sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.²⁷
- b. Terwujudnya efesiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.²⁸
- c. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar tersebut dapat dicapai atau diperoleh.
- d. Diharapkan peserta didik atau siswa dapat mencapai hasil belajar atau mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹

Berdasarkan tujuan antara manajemen pendidikan dengan tujuan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya proses atau kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai perencanaan yang telah ditentukan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif dan dapat mencapai hasil belajar sesuai yan telah ditentukan.
- c. Terciptanya perencanaan pembelajaran yang bermutu, relevan, dan akuntabel sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah membahas tentang perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan

²⁷Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum...*, hal. 29.

²⁸Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif...*, hal. 14.

²⁹Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif...*, hal. 27.

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada intinya guru dituntut berperan sebagai manajer yang memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan mereka sebelum dilaksanakan.³⁰ Dengan demikian perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau cara berfikir para manajer tentang proyeksi atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³¹ Berdasarkan uraian definisi perencanaan dengan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan cara berfikir pendidik atau guru mengenai suatu hal yang dapat membantu peserta didik atau siswa belajar dan mencapai hasil belajar yang sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.³²

³⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE Press, 1995), hal. 8.

³¹ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum...*, hal. 21.

³² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: AR-RRUZ Media, 2009), hal. 27.

Pengorganisasian dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, antara lain: Struktur organisasi, kurikulum, dan pembagian kelas.

1) Struktur organisasi

Dalam setiap lembaga pendidikan haruslah adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi, kita dapat melihat komponen atau unsur-unsur apa saja yang ada dalam lembaga tersebut. Secara sederhana struktur organisasi SD meliputi:

- a) Komite sekolah
- b) Pimpinan sekolah (Kepala sekolah)
- c) Tenaga kependidikan (Kepala unit perpustakaan dan Penjaga SD)
- d) Tenaga pendidik (Guru)
- e) Siswa.³³

IAIN PURWOKERTO

Menurut B. Suryosubroto unsur struktur organisasi sekolah

dasar di Yogyakarta, antara lain:

- a) Pemilik SD
- b) Kepala SD (Kepala Sekolah)
- c) Pemda Kelurahan
- d) Tenaga Kependidikan (Ketua BP3)

³³ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hal.83.

e) Tenaga Pendidik (Guru), dan

f) Murid atau siswa.³⁴

2) Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar (kurikulum sebagai rencana/*curriculum plan*). Kurikulum juga termasuk sesuatu yang fungsional yang beroperasi di dalam kelas. Memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas (kurikulum yang fungsional/*functioning curriculum*).³⁵

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi yaitu;

a) Kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*)

(1) Mata pelajaran yang terpisah-pisah

Subject separated curriculum bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan setelah berabad-abad. Dalam proses pembelajaran ini cenderung aktivitas siswa tidak diperhatikan bahkan diabaikan, karena yang dianggap penting adalah supaya sejumlah informasi sebagai bahan pelajaran dapat diterima dan dihafal oleh siswa. Demikian pula bahan pelajaran yang dipelajari siswa umumnya tidak aktual karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

(2) Mata pelajaran gabungan

Korelasi kurikulum merupakan penggabungan dari mata pelajaran yang sejenis secara insidental, dari bahan kurikulum yang terlepas-lepas disatukan dengan bahan kurikulum atau

³⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.151.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 4

mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu.³⁶

b) Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*)

Kurikulum ini cenderung memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.³⁷

3) Pengorganisasian Kelas

Dalam praktek terdapat perbedaan-perbedaan mencolok dalam besarnya kelas dari lembaga ke lembaga. Menurut Pilkington yang dikutip oleh Ivor K. Davis pembagian siswa pada satu kelas adalah 40 siswa, sedangkan untuk sekolah menengah adalah 30 siswa. Namun para ahli menyepakati ukuran kelas ideal adalah 24 siswa.³⁸

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan disebut juga dengan penggerakan (*motivating*). Penggerakan dapat diartikan sebagai upaya pemimpin untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan-dorongan dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁹

³⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 62-63.

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal 65

³⁸ Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), hal. 181.

³⁹ Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 146-147.

Sedangkan pembelajaran adalah upaya menciptakan situasi belajar atau upaya membelajarkan terdidik.⁴⁰

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya seorang ketua atau pemimpin untuk memberikan arahan agar seorang yang dipimpin atau guru dapat menciptakan situasi belajar dan dapat berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik terdapat perubahan dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotoriknya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam suasana belajar mengajar yaitu interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Maka dari situ ada faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran bagi siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran dan alat bantu mengajar. Dari faktor yang ada itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, maka dari itu bagaimana seorang pengajar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sesuai perencanaan yang telah ada.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah hasil membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan sesungguhnya.⁴¹ Sedangkan menurut Gagne Briggs dan Wager yang dikutip oleh Nandang Kosasih dan Dede Sumama, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk

⁴⁰ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal.7.

⁴¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61.

memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.⁴² Pengawasan Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan membandingkan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai atau tidak.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas. Bentuk ujian meliputi: Ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir dimana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan.⁴³ Dari penjelasan lain evaluasi digolongkan menjadi empat, yaitu:

1) Evaluasi atau Tes Formatif

Evaluasi ini dilakukan setiap akhir satuan pelajaran yang fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.

2) Evaluasi Subsumatif dan Sumatif

Evaluasi subsumatif dilakukan setelah beberapa satuan pembahasan selesai diajarkan kepada siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan pada perempat semester dan pertengahan semester. Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan setiap akhir semester.

3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir

Evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam rangka mengakhiri program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

4) Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS)

Sampai saat ini EBTANAS masih dianggap relevan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan nasional. Salah satu tujuan diadakan EBTANAS adalah untuk menciptakan standar nasional

⁴² Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum...*, hal. 21.

⁴³ M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 14.

dalam kualitas pendidikan dasar dan menengah, mempercepat peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di seluruh tanah air.⁴⁴

Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu: ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap dan perilaku (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah pendidikan itu berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena menyatu dalam diri anak. Dan evaluasi tersebut hendaknya diukur dengan alat ukur yang tingkat validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁵

4. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip-prinsip pokok dalam organisasi dan manajemen, antara lain:

- a. Sesuatu kebijaksanaan yang mengandung tujuan atau misi dari organisasi harus diberitahukan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mencapainya.
- b. Bahwa semua pekerjaan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan harus diperinci, direncanakan, serta diatur hingga akibat-akibat duplikasi dan pemborosan dapat dibatasi, bahkan dalam beberapa hal duplikasi dapat dilenyapkan sama sekali.
- c. Bahwa tugas, kewajiban, hak, dan tanggung jawab yang hendak diserahkan kepada petugas atau pejabat yang bertanggung jawab, haruslah diperinci sejelas-jelasnya dan harus pula benar-benar dapat mereka pahami.
- d. Bahwa adanya kesatuan arah dan tujuan harus benar-benar dipahami oleh semua pihak dalam organisasi. Kesatuan komando diartikan sebagai kesatuan pimpinan dimana setiap orang hanya dibatasi menerima perintah dari satu orang atasan saja. Ha seperti ini terutama diperlukan dalam situasi yang gawat dimana perlu hanya satu komando.
- e. Bahwa organisasi hanya alat, karena itu harus disesuaikan kepada kebutuhan tuntutan dan situasi. Perubahan-perubahan organisasi atau reorganisasi hendaknya dipahami dan dilaksanakan oleh organisasi.

⁴⁴ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 137-140.

⁴⁵ Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, TQK, BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: t.p., 2015), hal. 68.

Tetapi harus pula dijaga perubahan organisasi itu jangan sampai mengganggu stabilitas kerja dan mempengaruhi moral atau semangat kerja anggota organisasi.⁴⁶

Prinsip-prinsip manajemen pembelajaran adalah prinsip-prinsip *universal* yang meliputi prinsip kesatuan arah atau *goal oriented*, prinsip hierarki, prinsip jenjang komando, prinsip kesatuan komando, prinsip partisipasi dan kerjasama, prinsip koordinasi, prinsip rentangan kontrol, prinsip delegasi, prinsip moril, prinsip sub ordinasi, dan prinsip remunirasi.⁴⁷

Adapun uraian prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Prinsip kesatuan arah, yakni bahwa tujuan-tujuan pembelajaran menjadi titik tumpu tingkah laku instruksional dan tingkah laku manajerial dari pihak guru dan siswa ke arah tujuan pembelajaranlah pada akhirnya tertuju segala daya dan usaha kelas.
- b. Prinsip efektivitas, yakni bahwa tujuan-tujuan pembelajaran yang direncanakan harus dapat dicapai secara maksimal.
- c. Prinsip efisiensi, segala aktivitas pembelajaran harus digunakan secara ekonomis sehingga tidak terjadi pemborosan.
- d. Prinsip utilisasi, yakni segala sumber daya yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebesar-besarnya.
- e. Prinsip keteraturan, yakni dengan prinsip ini diharapkan siswa belajar dengan nyaman dan kondusif.
- f. Prinsip hierarki, yakni dalam pembelajaran terdapat proses komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga dengan prinsip ini diharapkan pembelajaran berjalan dengan sistematis dan terstruktur.
- g. Prinsip jenjang komando dan kesatuan arah, yakni sebagai konsekuensi dan prinsip hierarki, sehingga segala aktivitas pembelajaran harus berjalan sesuai dengan jalur-jalur yang telah ditentukan antara guru dengan siswa dan kesatuan arah sebagai bentuk organisasi kelas yang kondusif, maka diperlukan kesatuan arah. Oleh karenanya, tujuan merupakan titik tumpu arah pembelajaran.
- h. Prinsip partisipasi dan kerjasama, yakni diperlukan sikap yang kooperatif dan berperan aktif dalam pembelajaran.

⁴⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah...*, hal. 6.

⁴⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar...*, hal. 60.

- i. Prinsip koordinasi, yakni dalam prinsip ini akan ada usaha mensinkronkan semua kegiatan pembelajaran dan mencegah terjadinya konflik di kalangan warga kelas.
- j. Prinsip rentangan kontrol, yakni prinsip dengan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan kelas mutlak diperlukan untuk menjamin pengelolaan pembelajaran dapat efektif.
- k. Prinsip delegasi wewenang. Prinsip ini sebenarnya hampir sama dengan prinsip herarki, yakni perlunya job deskripsi yang jelas dalam pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- l. Prinsip moril, yakni kelas merupakan suatu tim sehingga tugas yang diemban kelompok harus ditanggung bersama-sama. Dengan moril yang tinggi, maka tugas-tugas akan dapat dikerjakan dengan semangat yang tinggi.
- m. Prinsip subordinasi, yakni kepentingan pribadi dalam kegiatan pembelajaran harus tunduk pada kepentingan kelompok kelas.
- n. Prinsip remunerasi, yakni bahwa usaha dan prestasi beserta sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan kultur sekolah perlu mendapat pengakuan dan penghargaan yang pantas. Dalam psikologi pembelajaran, prinsip ini sering disebut sebagai *reinforcement*.⁴⁸

B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan bacaan, hafalan, dan pemahaman al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar *dinul Islam* pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibidaiyah (SD atau MI).⁴⁹ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah Suatu lembaga non formal yang sangat strategis untuk menghapus buta baca tulis al-Qur'an sesuai dengan misi utamanya, serta sebagai sarana untuk mengenalkan dasar-dasar islam dan pengalaman hidup yang islami kepada anak-anak.⁵⁰

⁴⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode...*, hal. 60-61.

⁴⁹ Hasbi Indra, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al Qur'an*, (Jakarta: t.p., 2012), hal. 19.

⁵⁰ Ridho Sasongko, *Pedoman dan Managemen Penyelesaian & Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an*, (Purwokerto: Lembaga Manajemen Infaq dan Sodaqoh, 2009). Hal. 1.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak.⁵¹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah suatu lembaga atau organisasi non formal yang berada di masyarakat dengan tujuan mengenalkan islam pada anak-anak dan juga untuk menghapuskan buta baca tulis al-Qur'an.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an

Ada beberapa tujuan dari taman pendidikan al-Qur'an, antara lain:

- a. Menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al Qur'an, sehingga al-Qur'an dijadikan sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan tempat kembali segala urusan hidup.
- b. Menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Qur'an, komitmen terhadapnya, dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya.⁵²
- c. Memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkan secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.⁵³
- d. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan pengamalan keagamaan melalui pendekatan yang

⁵¹ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Surakarta: Gazza Media, 2012), hal. 9.

⁵² Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA...*, hal.12.

⁵³ Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, TQK, BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: t.p., 2015), hal. 7.

disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.⁵⁴

3. Materi Taman Pendidikan Al Qur'an

Materi pelajaran TPQ dibagi menjadi dua bagian, yaitu: materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjang antara lain: Hafalan bacaan shalat, do'a sehari-hari, bahasa arab, hafalan surat-surat pendek, menulis arab, akhlak, dan aqidah.⁵⁵ Menurut Sihabudin materi TPQ dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Materi Taman Pendidikan Al Qur'an pada tahun pertama:
 - 1) Pembelajaran Al Qur'an (Buku Panduan)
 - 2) Hafalan Bacaan Wudhu, Tayamum, dan Shalat
 - 3) Haalan Surat Pendek
 - 4) Praktek Ibadah
 - 5) Do'a Harian
 - 6) Menulis Arab
 - 7) Aqidah
 - 8) Kisah Islam
- b. Materi Taman Pendidikan Al Qur'an pada tahun kedua:
 - 1) Pembelajaran Al Qur'an (Buku Panduan)
 - 2) Hafalan Bacaan Wudhu, Tayamum, dan Shalat
 - 3) Hafalan Surat Pendek
 - 4) Praktek Ibadah
 - 5) Do'a Harian
 - 6) Menulis Arab
 - 7) Aqidah
 - 8) Kisah Islami
- c. Materi Taman Pendidikan Al Qur'an pada tahun ketiga:
 - 1) Pembelajaran Al Qur'an
 - 2) Ilmu Tajwid
 - 3) Hafalan Surat Pendek
 - 4) Hafalan Ayat Pilihan
 - 5) Praktek Ibadah
 - 6) Do'a Harian

⁵⁴ Sihabudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ...*, hal. 41.

⁵⁵⁵⁵ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA...*, hal. 12.

- 7) Menulis Arab
 - 8) Aqidah
 - 9) Syari'ah
 - 10) Kisah Islami
 - 11) Akhlaq
- d. Materi Taman Pendidikan Al Qur'an pada tahun keempat:
- 1) Pembelajaran Al Qur'an
 - 2) Ilmu Tajwid
 - 3) Hafalan Surat Pendek
 - 4) Hafalan Ayat Pilihan
 - 5) Praktek Ibadah
 - 6) Menulis Arab
 - 7) Aqidah
 - 8) Syari'ah
 - 9) Kisah Islami
 - 10) Akhlaq⁵⁶

4. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁵⁷ Contoh metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek dan berbagai variasinya.⁵⁸ Sedangkan menurut Sihabudin metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode Ceramah
Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap santri atau peserta didik.
- b. Metode Tanya-jawab
Metode tanya-jawab adalah suatu cara penyampaian pengajaran materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Metode ini dapat diaplikasikan sebagai apersepsi, dikemas dalam bentuk kuis-kuis, tebak kata, tebak gambar, baik dilakukan secara berkelompok maupun dilakukan secara klasikal oleh ustadz atau ustadzah.
- c. Metode Demonstrasi

⁵⁶ Sihabudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ...*, hal. 43.

⁵⁷ Suyono dan Haritanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19.

⁵⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar...*, hal. 19

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan untuk dilaksanakan dan ditiru oleh santri atau peserta didik.

d. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan ketrampilan tertentu dikalangan para santri atau peserta didik.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian pengajaran bahan dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

f. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama disebut juga metode bermain peran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penggambaran hubungan-hubungan sosial dengan cara dramatisasi atau visualisasi.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk tugas secara kelompok.

h. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, dan penghayatan para santri terhadap bahan pengajaran yang mereka terima, dengan jalan mengunjungi objek wisata tertentu.⁵⁹

5. Dasar Hukum Keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an

a. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

b. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 dan 44 A tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Qur'an bagi Umat Islam dalam rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al Qur'an dalam Kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Sihabudin, *Panduan Kurikulum TKQ, TPQ...*, hal. 19.

- c. Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan dan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an.⁶⁰

C. Manajemen Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Perencanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Perencanaan pembelajaran adalah usaha guru untuk menentukan prosedur instruksional dan mensystematisasikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat dapat terjadi.⁶¹ Perencanaan yaitu mempelajari dan meramalkan masa depan yang menyangkut pada:

- a. Kegiatan atau aktifitas harus yang disenangi masyarakat pada umumnya (khususnya aktifitas pada kegiatan belajar mengajar di TPQ).
- b. Sasaran atau tujuan dari aktifitas tersebut harus jelas.
- c. Fasilitas apa yang perlu dipenuhi
- d. Membuat kebijakan termasuk peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan.
- e. Memperhitungkan waktu dan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya perencanaan harus matang, sederhana, dan mudah dilaksanakan.⁶²

Dengan adanya sebuah perencanaan pembelajaran TPQ yang jelas nantinya diharapkan sebuah proses pembelajaran TPQ yang dilakukan antara usztad dengan santri akan terwujud dalam sebuah pembelajaran kondusif dan efektif. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh usztad maka akan mempunyai manfaat diantaranya adanya garis besar atau kerangka yang jelas dalam sebuah pembelajarannya, pencapaian sebuah tujuan tertata secara sistematis dan dengan adanya

⁶⁰ Hasbi Indra, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al Qur'an TKA dan Taman Pendidikan Al Qur'an TPQ*, (Jakarta: t.p., 2013), hal. 3.

⁶¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode...*, hal. 4.

⁶² Hasbi Indra, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al Qur'an...*, hal. 16.

perencanaan pembelajaran dapat sebagai acuan pada tahun-tahun berikutnya.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab sehingga terwujud organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan.⁶³

Pengorganisasian di dalam pembelajaran TPQ sangatlah diperlukan yaitu setelah dilakukan sebuah rencana pembelajaran oleh seorang tutor maka tahapan selanjutnya bagaimana agar perencanaan yang ada dapat terlaksana dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang sudah ada. Misalnya dalam menggunakan media pembelajaran yang akan berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk mengimplementasikan keputusan-keputusan yang dibuatnya dalam perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung ketika guru berinteraksi dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif jika guru memiliki keterampilan dalam penyajian, bertanya, komunikasi antar pribadi, dan manajemen kelas.⁶⁴

Secara umum memang ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilakukan pada TPQ, misalnya usztad atau

⁶³Hazbi Indra, *Pedoman penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an...*, hal. 20.

⁶⁴Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode...*, hal. 62.

usztadahnya membuka pembelajaran, memberikan materi, menjelaskan materi, peserta didik menyimak, dan usztad atau usztadahnya menutup pembelajaran. Proses inilah yang menurut penulis menentukan apakah usztad atau usztadahnya berkompeten dalam pembelajaran ataukah tidak.

4. Pengawasan Pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Pengawasan adalah kegiatan untuk meneliti, menelaah, membandingkan atau mengukur pelaksanaan maupun hasil pekerjaan yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai rencana atau belum, sekaligus untuk mendapatkan umpan balik dari aktivitas yang dilakukan.⁶⁵ Dalam dunia pendidikan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, karena supervisi bukanlah inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan. Oleh karenanya pengawasan atau supervisi dalam implementasi pada TPA atau TPQ, difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh faktor kemampuan, kemauan, dan ketersediaan waktu bagi usztad ataupun usztadah.⁶⁶

Pengawasan pembelajaran di TPQ menurut penulis adalah bagaimana seorang usztad atau guru di dalam proses pembelajaran berlangsung melakukan pengawasan. Pengawasan bisa secara tertulis maupun abstrak, dengan pengawasan nantinya seorang guru atau usztad dapat mengetahui seberapa besar rencana yang sudah ditentukan dapat terlaksana. Apabila ada salah satu rencana dari pengawasan belum terlaksana maka usztad atau guru TPQ dapat mengatur sisuai pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

⁶⁵Hazbi Indra, *Pedoman penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an...*, hal. 22.

⁶⁶Hazbi Indra, *Pedoman penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an...*, hal. 22.

5. Evaluasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas. Bentuk ujian meliputi: Ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir dimana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan.⁶⁷

Evaluasi atau penilaian ialah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan-kemajuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang mereka alami.⁶⁸ Evaluasi ini dilakukan oleh pihak guru atau usztad dan pengelola unit secara berkesinambungan, dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.⁶⁹

Menurut penulis, dalam evaluasi pembelajaran akan lebih mudah dilakukan dengan cara seorang guru atau usztad memberikan materi ujian atau *test* baik tertulis maupun lisan. Dengan adanya evaluasi tersebut akan dapat dilihat apakah materi pembelajaran yang disampaikan guru atau usztad dapat diterima oleh peserta didik. Apabila dari hasil test tadi peserta didik sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan dari perencanaan, maka proses pembelajaran bisa dikatakan telah berhasil.

⁶⁷ M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 14.

⁶⁸ Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ...*, hal. 68.

⁶⁹ Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ...*, hal. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.⁷⁰

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber datanya, penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷¹

Penelitian deskriptif ini juga sering disebut penelitian pra eksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan agar dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan bagaimana manajemen pembelajaran bagi siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas.

⁷⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 39

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 234

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dipandang memiliki tenaga pendidik yang dikatakan sebagai dewan asatid dan asatidah serta peserta didik atau dapat dikatakan sebagai santri yang memiliki kepribadian yang baik.
2. Penulis ingin mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara dalam memajemen suatu pembelajaran.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror sudah menerapkan manajemen pembelajaran.
4. Belum ada penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror ini sebelumnya, khususnya penelitian tentang manajemen pembelajaran.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian tersebut dapat digolongkan menjadi dua antara lain:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian. Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dia anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁷²

Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror

Kiai merupakan elemen penting dalam struktur organisasi pesantren ataupun TPQ, karena kiai merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam menentukan kebijakan, pengelolaan, dan pengembangan yang terdapat di TPQ pondok pesantren. Pada penelitian yang dilakukan penulis, kiai yang menjadi subjek penelitian adalah kiai Taufiqurrohman yang merupakan pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas.

b. Ustadz atau dewan pengajar

Terkait dengan ustadz atau dewan pengajar penulis menemui Ustad Sukron Ma'mun dan juga ustadz N. A. Fauzan sebagai

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendidikan kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

informan. Alasan penulis karena mereka merupakan pelaksana dari manajemen pembelajaran.

c. Pengurus TPQ

Pengurus merupakan seseorang yang berperan penting dalam struktur organisasi, karena merekalah yang menjadi penggerak dari semua kegiatan organisasi. Kali ini penulis mewawancarai ustad Dwi Sahendri selaku ketua TPQ Darul Abror sebagai informan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau sering disebut variable adalah apa-apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror Purwokerto Utara.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan tehnik observasi yang

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308

terpenting ialah pengamatan dan ingatan peneliti.⁷⁴ Observasi juga diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.⁷⁵

Dalam observasi ini, peneliti melakukan teknik pengamatan secara langsung terhadap manajemen pembelajaran di TPQ Darul Abror. Selain itu peneliti juga terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan sumber penelitian. Dengan teknik penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data secara lengkap dan mendalam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷⁶

Wawancara disebut juga dengan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.⁷⁷ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap peneliti harus

⁷⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 94.

⁷⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi*, hlm. 129

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194.

⁷⁷ Moehar Daniel, *Metode Penelitian sosial ekonomi*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 143

mampu menciptakan hubungan yang baik dengan nara sumber yaitu suatu situasi dimana nara sumber bersedia bekerja sama menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁷⁸

Dari pengertian wawancara di atas, maka teknik wawancara berfungsi sebagai cara yang digunakan penulis untuk menjadi pedoman melakukan penelitian. Sehingga penulis mendapatkan informasi yang mendukung mengenai manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara. Informasi tersebut akan didapatkan dari Pengasuh TPQ Darul Abror sendiri yaitu Kyai Taufiqurrohman, ketua TPQ yaitu usztad Dwi Sahendri, usztad dan usztadah atau pengajar di TPQ Darul Abror yaitu Ustadz N. A. Fauzan dan juga Ustadz Sukron Ma'mun, dan santri pondok pesantren Darul Abror yakni Nanda Tri Setiawati, Nabila Syifa Ramadhni, dan Kharisma Aufa B.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Umi Zulfa, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik yang berupa kertas,

⁷⁸Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 135

video, benda, dan lain-lain.⁷⁹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Catatan yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Salah satu teknik pengumpulan data ini, berfungsi sebagai cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data serta foto-foto kegiatan mengenai manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara.

E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh merupakan data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus.

Dalam penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara,

⁷⁹ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hal. 65.

Purwokerto Utara, penulis melakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data

Setelah memperoleh data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan peneliti mengenai data yang diperoleh.⁸⁰

Dalam mereduksi data, penulis melakukan hal-hal seperti yang telah disebutkan diatas yang kemudian penulis analisis dengan menggunakan teori yang ada. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data yang ada dengan memfokuskan pada proses manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara.

2. Display data

Display data yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai gambaran data secara menyeluruh.⁸¹

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338

Dengan mendisplay data, maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah kita pahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar. Penulis melakukan penyajian data-data yang telah dilakukan dengan cara reduksi data dalam bentuk naratif.⁸² Dengan begitu data akan tersaji dengan praktis, sehingga penulis akan mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran bagi siswa taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas.

3. Verifikasi data

Selanjutnya dalam melakukan analisis data peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.⁸³ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih membingungkan sehingga setelah diteliti menjadi sesuatu yang jelas.

Setelah semua data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dimasukkan kedalam hasil penelitian dalam teks bersifat naratif, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan agar dapat memperoleh

⁸¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 62.

⁸² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 287

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

jawaban dari rumusan yang telah dibuat. Kesimpulan ini ditulis dalam bab V.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependbity, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.⁸⁴ Uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di

⁸⁴ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 366.

pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.⁸⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik, metode triangulasi sumber yaitu: dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu: pengasuh TPQ, ketua TPQ, serta usztad dan usztadah TPQ. Sedangkan metode triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda seperti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373-374.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Darul Abror

1. Letak Geografis

TPQ Darul Abror berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Abror yang berlokasi di sebelah barat Sekolah Polisi Negara (SPN), berjarak kurang lebih 200 meter. Sehingga pondok pesantren ini masuk dalam kelurahan Purwanegara tepatnya di dusun Watumas Rt 07 Rw 03 kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.⁸⁶ TPQ Darul Abror terletak pada posisi yang cukup strategis, karena berada di tengah-tengah lingkungan pemukiman masyarakat sub urban, menengah kota, memiliki pola hidup yang lebih maju, cukup dalam kesejahteraan serta memiliki semangat keagamaan yang baik.

TPQ Darul Abror berada satu kompleks dengan Pondok Pesantren Darul Abror. Adapun batas-batas wilayah TPQ Darul Abror adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan TK Diponegoro.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.⁸⁷

⁸⁶ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

⁸⁷ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

2. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya TPQ Darul Abror bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Abror, yaitu dimulai dari kepulangan Kyai Taufiqurrahman pada pertengahan tahun 1996, pemuda setempat yang nyantri di Pondok Pesantren Darul Abror Banyuwangi Jawa Timur sekitar 12 tahun. Setelah kepulangan beliau dari pondok, beliau mengadakan pengajian-pengajian kecil yang diikuti oleh anak-anak. Dari situlah tumbuh kepercayaan dari masyarakat kepada beliau. Kemudian dari pengajian anak-anak muncul pengajian yang diikuti dan diprakarsai oleh orang dewasa, sehingga jumlah yang mengikuti pengajian semakin banyak.⁸⁸

Karena tidak adanya tempat dan sarana belajar yang baik untuk menampung para siswa atau santri maka pengajian diadakan di rumah orang tua beliau. Waktu demi waktu berjalan, pengajianpun semakin berkembang. Mulailah dari situ masyarakat mulai tergugah hatinya melihat fenomena yang memprihatinkan akan nasib santri dan generasi muda.⁸⁹

Bermula pada tanggal 25 Oktober 1996 atau bertepatan pada 12 Rabi'ul Awal 1417 H atas prakarsa masyarakat Purwanegara, para pemuda, serta Kyai Taufiqurrahman mendirikan Pondok Pesantren Darul

⁸⁸ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

⁸⁹ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

Abror yang berada di Watumas, kelurahan Purwanegara, kecamatan Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas.⁹⁰

Pilihan nama Pondok Pesantren dan TPQ pada mulanya dimusyawarahkan bersama antara beberapa tokoh desa dan juga warga, pada akhir musyawarah disepakati memakai nama “Darul Abror” merujuk pada tafaulan (Mengharap Kebaikan) agar masyarakat Watumas berkembang menjadi masyarakat yang sejahtera dan damai, sesuai dengan arti kata Darul Abror yang bermakna masyarakat yang selalu dalam kebaikan. Kebetulan juga sesuai dengan nama pesantren asal Kyai Taufiqurrahman di Banyuwangi.⁹¹

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dibangun dan didirikan oleh prakarsa masyarakat setempat, TPQ Darul Abror memulai kegiatan dari pengjian anak-anak dari kalangan masyarakat setempat setelah shalat asyar.⁹² Dan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas No. Kd.11.02/6/BA.01.1/587/2010 tanggal 17 Januari 2012, TPQ Darul Abror terdaftar secara resmi di Kantor Departemen Agama dengan Nomor Statistik 411.2.33.02.0518.⁹³

3. Visi dan Misi

a. Visi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror

⁹⁰ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

⁹¹ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

⁹² Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

⁹³ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah

b. Misi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror

- 1) Meningkatkan kualitas sistem dengan enam hari mengaji
- 2) Pembiasaan Hafalan Juzama setia hari
- 3) Menerapkan pembiasaan akhlak dengan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).⁹⁴

4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan selalu mempunyai pengurus yang mengelola dan mempertanggung jawabkan terhadap lembaga pendidikan tersebut, begitu juga di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka dibentuklah struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Pengasuh TPQ : Kiai Taufiqurrahman
- b. Ketua TPQ : Dwi Sahendri
- c. Sekertaris : Arifudin
- d. Bendahara : Nur S Fajri
- e. Menteri Pendidikan : Angga Anugrah
- f. Menteri Kegiatan : M. Sofyan
- g. Wali Kelas
 - 1) Abu Bakar Assidiq : Septi Septika Dewi
 - 2) Umar bin Khatab : Rahmawati
 - 3) Utsman bin 'Affan : Anton Tista

⁹⁴ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

4) Ali bin Abi Thalib : N. A. Fauzan⁹⁵

Keterangan:

Adapun tugas dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh

Pengasuh atau pimpinan Pondok Pesantren sekaligus menaungi TPQ adalah penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di TPQ Darul Abror. Dan mempunyai wewenang penuh atas segala yang berhubungan dengan TPQ baik kurikulum, pembelajaran, kegiatan dalam atau luar pondok, semuanya atas kewenangan pengasuh selaku penanggung jawab.

b. Ketua TPQ

Ketua TPQ Darul Abror adalah koordinator dan pengawas baik secara administrasi maupun struktural internal organisasi. Dalam kerjanya ketua TPQ dibantu sekretaris, bendahara, menteri pendidikan, menteri kegiatan, dan wali kelas sebagai koordinator teknis. Ketua TPQ juga berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pendidikan yang diterjemahkan dari pengasuh (Kyai) dan aspirasi ustadz/ustadzah yang dirumuskan dalam rapat bulanan TPQ Darul-Abror.

c. Bendahara

Bendahara bertugas sebagai pengatur keuangan dan penanggung jawab keuangan yang berada di bawah pengawasan ketua TPQ.

⁹⁵ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

d. Sekretaris

Sekretaris bertugas sebagai pengatur administrasi ditingkat teknis, sekaligus sebagai pengelola surat menyurat yang berada di bawah wewenang ketua TPQ.

e. Menteri Pendidikan

Menteri pendidikan bertugas sebagai perancang dan pengawas kegiatan belajar mengajar, rekrutmen ustadz/ustadzah, pendaftaran santri baru, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran TPQ.

f. Menteri Kegiatan

Menteri kegiatan bertugas sebagai perancang dan pelaksana kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) yang disetujui oleh ketua dan pengasuh. Serta sebagai koordinator kegiatan-kegiatan besar seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan sebagainya.

g. Wali kelas

Wali kelas bertugas mengelola kelas, menyerap aspirasi santri dan menampung masalah-masalah yang terjadi di kelas serta mencari solusi, bertanggung jawab kepada ketua TPQ.⁹⁶

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Gedung kegiatan pengajian TPQ Darul-Abror merupakan aula-aula pondok yang dijadikan kelas, mushola, serta aula umum pondok. Terdapat tiga aula dan satu mushola yang dijadikan kelas tempat belajar anak-anak.

⁹⁶ Sumber: Wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri (ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 16 Desember 2017.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel. 01. Keadaan sarana prasarana TPQ Darul Abror⁹⁷

No	Nama Barang	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	4
2	Papan Tulis	Baik	4
3	Meja Guru	Baik	4
4	Meja Santri	Baik	24
5	Almari Kantor	Baik	1

6. Keadaan Usztad dan Santri

a. Keadaan Ustadz

Ustadz atau guru sebagai tenaga pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Ustadz merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran yang akan membawa santri dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ustadz dan Ustadzah TPQ Darul-Abror berjumlah 41, mereka kebanyakan adalah mahasiswa IAIN Purwokerto yang mondok di Pesantren Darul-Abror. Mereka mengajar TPQ dengan jadwal yang

⁹⁷ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

sudah diisi sesuai jadwal perkuliahan masing-masing, akan tetapi terkadang ustadz/ustadzah berhalangan masuk kelas TPQ karena kegiatan di kampus sampai sore. Sehingga harus digantikan oleh santri lainnya yang menggantikannya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan ustadz dan ustadzah TPQ Darul Abror, dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel. 02. Daftar Nama ustadz/ustadzah TPQ Darul Abror 2017-2018⁹⁸

No.	Nama	Status	Semester
1.	Dwi Sahendri	Mahasiswa IAIN Pwt	7
2.	Sofyan Hidayat	Mahasiswa IAIN Pwt	7
3.	Imron Syafaat	Mahasiswa IAIN Pwt	7
4.	Arifudin	Mahasiswa IAIN Pwt	5
5.	F. Aqilatun Ikrimah	Mahasiswa IAIN Pwt	3
6.	Fendianto	Mahasiswa IAIN Pwt	5
7.	Anam	Mahasiswa IAIN Pwt	5
8.	Roy Romadhon	Mahasiswa IAIN Pwt	7
9.	N. A. Fauzan	Mahasiswa IAIN Pwt	5

⁹⁸ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

10.	Agus	Mahasiswa IAIN Pwt	5
11.	Umar Saefudin Zuhri	Mahasiswa IAIN Pwt	5
12.	Ulil Fahmi	Mahasiswa IAIN Pwt	3
13.	Muhafid	Mahasiswa IAIN Pwt	3
14.	Anwar M	Mahasiswa IAIN Pwt	5
15.	Ibnu	Mahasiswa IAIN Pwt	5
16.	Slamet	Mahasiswa IAIN Pwt	5
17.	Dewi Purwanti	Mahasiswa IAIN Pwt	7
18.	Nur Sobihatul F	Mahasiswa IAIN Pwt	5
19.	Fitria Nurul A	Mahasiswa IAIN Pwt	7
20.	Rhenita	Mahasiswa IAIN Pwt	5
21.	Wahyu R	Mahasiswa IAIN Pwt	7
22.	Retno Wahyu Pangesti	Mahasiswa IAIN Pwt	5
23.	Eli Puji Astuti	Mahasiswa IAIN Pwt	5
24.	Yulianai	Mahasiswa IAIN Pwt	7
25.	Siti Septika Dewi	Mahasiswa IAIN Pwt	5
26.	Alifah	Mahasiswa IAIN Pwt	5

27.	Muafah	Mahasiswa IAIN Pwt	5
28.	Nurrizki	Mahasiswa IAIN Pwt	3
29.	Ike Aprilia	Mahasiswa IAIN Pwt	5
30.	Rahma S	Mahasiswa IAIN Pwt	5
31.	Laeli Z	Mahasiswa IAIN Pwt	7
32.	Syafiatud D	Mahasiswa IAIN Pwt	7
33.	Aisyah	Mahasiswa IAIN Pwt	5
34.	Fatimatuz Zahro	-	-
35.	Megawati	Mahasiswa IAIN Pwt	5
36.	Sri ayuni	Mahasiswa IAIN Pwt	3
37.	Melli U	Mahasiswa IAIN Pwt	5
38.	Rosyidah	Mahasiswa IAIN Pwt	5
39.	Ani Septiana S	Mahasiswa IAIN Pwt	5
40.	Restu Waskitowati	Mahasiswa IAIN Pwt	5
41.	Sukron Ma'mun	Mahasiswa IAIN Pwt	3
42.	Anton Tista	Mahasiswa IAIN Pwt	1

b. Keadaan Santri

Berdasarkan hasil observasi penulis, penulis mendapatkan data jumlah santri yang mengaji di TPQ Darul Abror sebagai berikut:

Tabel. 03. Jumlah santri TPQ Darul Abror⁹⁹

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Abu Bakar	4	15	19
2	Umar	7	9	16
3	Utsman	8	14	22
4	'Ali	5	7	12
Jumlah		24	45	69

B. Penyajian Data

Manajemen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran karena dengan manajemen semua kegiatan akan berjalan dengan baik. Maksud dari manajemen pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror adalah bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajarannya dengan cara diperoleh dari data hasil penelitian kepada para usztad atau guru TPQ Darul Abror, berikut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis:

⁹⁹ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

1. Perencanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sebuah kegiatan apapun haruslah di dasari dengan perencanaan, karena perencanaan sangatlah penting dalam sebuah organisasi, apalagi ini adalah sebuah perencanaan di dalam pembelajaran yang dimana mempertemukan pendidik dengan peserta didik.

Dalam merencanakan pembelajaran sebelum melakukan musyawarah besar atau musyawarah rutin satu bulan sekali bersama ustadz dan ustadzah. Badan Pengurus Harian (BPH) melakukan musyawarah untuk masing-masing pengurus untuk membuat gambaran dan memikirkan tentang rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran TPQ yang diantaranya santri TPQ Darul Abror diharapkan dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar, serta dapat menjalankan shalat lima waktu secara istiqomah.¹⁰⁰

Serta dalam perencanaan pembelajaran membuat kebijakan-kebijakan, diantaranya pembagian jadwal mengajar diberikan sesuai keputusan pribadi para ustadz dan ustadzah bebas memilih hari untuk mengajar, dan juga menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran. Setelah kebijakan-kebijakan disepakati barulah diadakan rapat rutin satu bulan sekali antara Badan Pengurus Harian (BPH) bersama para ustadz dan ustadzah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Sumber: Wawancara dengan kiai Taufiqurrohman (Pengasuh TPQ Darul Abror) pada tanggal 21 Januari 2018.

¹⁰¹ Sumber wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 20 Desember 2017.

Rencana yang biasanya dilakukan guru atau ustadz dalam pembelajaran yang pertama seksi kurikulum TPQ Darul Abror memberikan arahan tentang mata pelajaran yang akan diberikan kemudian untuk metode pembelajarannya para ustadz atau ustadzah menggunakan metode yang menurutnya tepat untuk materi yang akan diberikan.¹⁰²

2. Pengorganisasian Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Setelah dilakukan rapat antara Badan Pengurus Harian (BPH) dengan para ustadz dan ustadzah TPQ. Kemudian Badan Pengurus Harian (BPH) menentukan pembagian kelas. Di TPQ Darul Abror pembagian kelasnya berdasarkan sejauh mana santri tersebut dalam mengaji. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Kelas Abu Bakar dari Iqra' jilid 1 sampai 2
- b. Kelas Umar dari Iqra' jilid 3 samapi 4
- c. Kelas 'Ali dari Iqra' jilid 5 sampai 6 dan juga Jus 'Amma
- d. Kelas Utsman adalah Al-Qur'an¹⁰³

Ketika santri kelas Abu Bakar dalam satu bulan membaca Iqra' sudah sampai jilid 3, maka santri tersebut langsung naik ke kelas Umar, begitu juga dengan kelas-kelas yang lainnya. Setiap satu bulan para santri kembali didata untuk mengetahui jumlah santri setiap kelasnya.¹⁰⁴

¹⁰² Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 20 Desember 2017.

¹⁰³ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

¹⁰⁴ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 20 Desember 2017.

Setelah pembagian kelas dibentuk, kemudian disepakati juga terkait jadwal pelajaran, jadwal mengajar, serta menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk lebih jelasnya penulis menampilkan jadwal pelajaran yang sudah berjalan dalam TPQ Darul Abror:

Tabel. 04. Jadwal pelajaran kelas Abu Bakar Assidiq¹⁰⁵

HARI	MATA PELAJARAN
Ahad	<i>Khitabah</i>
Senin	Do'a Harian
Selasa	<i>Fun Day</i>
Rabu	Fiqh atau Fasholatan
Kamis	Adab
Sabtu	Suratan Pendek

Tabel. 05. Jadwal Pelajaran Kelas Umar bin Khatab¹⁰⁶

HARI	PELAJARAN
Ahad	<i>Khitabah</i>

¹⁰⁵ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

¹⁰⁶ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

Senin	Do'a Harian
Selasa	<i>Fun Day</i>
Rabu	Fiqh atau Fasholatan
Kamis	Adab
Sabtu	Suratan Pendek

Tabel. 06. Jadwal Pelajaran Kelas Utsman bin Affan¹⁰⁷

HARI	MATA PELAJARAN
Ahad	<i>Khitabah</i>
Senin	Do'a Harian
Selasa	<i>Fun Day</i>
Rabu	Fiqh atau Fasholatan
Kamis	Adab
Sabtu	Suratan Pendek

Tabel. 07. Jadwal Pelajaran Kelas Ali bin Abu Thalib¹⁰⁸

¹⁰⁷ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

¹⁰⁸ Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.

HARI	MATA PELAJARAN
Ahad	<i>Kitabah</i>
Senin	Do'a Harian
Selasa	<i>Fun Day</i>
Rabu	Fiqh atau Fasholatan
Kamis	Adab
Sabtu	Suratan Pendek

Dari jadwal diatas bahwasannya semua mata pelajaran setiap kelas sama, yang membedakan adalah isi materinya, seperti: pada kelas Abu Bakar suratan pendeknya dari surat *Annas* sampai surat *Al Lahab*. Kitabah untuk kelas Abu Bakar yakni menulis huruf hijaiyah dua atau sampai tiga huruf setiap minggu. Untuk do'a hariannya adalah do'a sesudah dan sebelum makan, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a masuk dan keluar WC, dan do'a sebelum belajar. Untuk fiqhnya adalah gerakan wudhu, niat wudhu, do'a sesudah wudhu, niat shalat. Untuk adabnya isi materinya mempelajari tentang adab makan, adab mengaji, dan adab kepada kedua orang tua.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 8 Januari 2018.

Kelas Umar bin Khatab Fiqh rukun iman, rukun islam, rukun wudlu, gerakan wudlu, rukun shalat, praktek shalat. Untuk kitabah adalah menulis sambung pada huruf hijaiyah. Untuk suratan pendek dari surat *Annas* sampai surat *Al Qori'ah*. Untuk adab kepada kedua orang tua, adab kepada guru, adab bepergian, adab makan dan minum. Untuk do'a harian adalah do'a kepada kedua orang tua, do'a belajar, do'a makan dan minum, dan do'a keluar rumah.¹¹⁰

Kelas Ali suratan pendeknya dari surat *Annas* samapai suarat *Adduha*. Untuk fiqh membahas wudhu, tata cara wudlu, niat wudlu, tata cara tayamum, niat tayamum, serta tata cara shalat. Untuk Kitabah menulis kalimat yang ada di iqra. Untuk adab tentang adab kepada orang tua, adab kepada guru, adab masuk dan keluar WC, adab masuk dan keluar masjid, dan adab bepergian. Untuk do'a harian do'a masuk dan keluar WC, do'a wudlu, do'a untuk kedua orang tua, do'a masuk dan keluar masjid, do'a bepergian, do'a bercermin, dan do'a keluar rumah.¹¹¹

Kelas Utsman suratan pendek dari surat *Annas* sampai surat *Adduha*. Untuk do'a harian: do'a sapu jagad, do'a wudlu, do'a untuk kedua orang tua, Untuk kitabah menulis do'a-do'a harian. Untuk fiqhnya: hanya ditekankan wudlu, dengan shalat. Untuk adab: adab kepada kedua

¹¹⁰ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 8 Januari 2018.

¹¹¹ Sumber Wawancara dengan usztad N. A. Fauzan (Wali kelas Ali bin Abi Thalib) pada tanggal 8 Januari 2018.

orang tua, adab kepada guru, adab bergaul, adab makan dan minum, dan adab bepergian.¹¹²

3. Pelaksanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Dalam Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran dan juga ustadz pengampu yang sudah ditentukan serta disepakati. Namun jika ustadz dan ustadzah terdapat jadwal mengajar, tetapi ustadz ataupun ustadzah tersebut belum kelihatan, maka dari Badan Pengurus Harian (BPH) mencari ustadz atau ustadzah tersebut. Jika ustadz atau ustadzah tersebut berhalangan hadir, maka akan langsung digantikan dengan ustadz yang lain. Selain itu pihak Badan Pengurus Harian (BPH) juga memberikan motivasi agar para ustadz dan ustadzah dapat selalu memperbaiki kinerja dalam pembelajaran TPQ.

Pembelajaran dilakukan 5 kali dalam seminggu yaitu pada hari ahad, senin, rabu, kamis, sabtu. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 15:30 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB. Dalam pembukaan pembelajaran semua santri membaca *Asmaul Husna*, dilanjutkan santri memberi salam, ustadz dan ustadzah menjawab salam, ustadz atau ustadzah mengabsen, kemudian ustadz atau ustadzah memberikan materi yang telah dijadwalkan, dan dilanjutkan mengaji.¹¹³

Pada saat ustadz atau ustadzah memberikan materi dan membacakan tema yang akan dipelajari, seperti: pada kelas Utsman

¹¹² Sumber: Wawancara dengan usztad Sukron Ma'mun (Ustadz kelas Utsman) pada tanggal 8 Januari 2018.

¹¹³ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 8 Januari 2018.

pelajaran do'a harian dengan tema do'a wudlu (do'a membasuh tangan kiri). Setelah semua santri tahu dengan tema yang dipelajari, kemudian ustadz membacakan do'a tersebut dan santri menirukan dilanjutkan dengan santri menghafal do'a tersebut. Setelah itu santri ditunjuk satu persatu untuk membacakan do'a yang baru saja dipelajari.¹¹⁴

Setelah materi diberikan dilanjutkan dengan mengaji, dalam kegiatan mengaji santri berhadapan langsung dengan ustadz atau ustadzahnya.¹¹⁵ Hal ini dilakukan agar secara langsung ustadz atau ustadzah mengetahui bagaimana perkembangan santri atau siswanya dalam membaca Iqra' maupun al-Qur'an, dan setelah mengaji usztad atau usztadahnya memberikan nilai dalam buku prestasi, apakah besok pada saat mengaji lagi dapat dilanjutkan apakah mengulang. Pada akhir pembelajaran santri dan ustadz membaca do'a penutup majlis.¹¹⁶

Sedangkan pada hari selasa dilaksanakan kegiatan *Fun Day* yang mana dalam kegiatan tersebut berisi tentang:

- a. Mewarnai, untuk kelas Abu bakar dan kelas Utsman.
- b. Kaligrafi, untuk kelas Ali dan kelas Utsman.
- c. Permainan islami, seperti: menebak gerakan yang dilakukan ustadz atau ustadzah, menebak nama dan tugas-tugas malaikat.

¹¹⁴ Sumber: Hasil observasi penulis di TPQ Darul Abror, Watumas, purwanegara, Purwokerto Utara pada hari Senin tanggal 29 Januari 2018.

¹¹⁵ Sumber: Hasil observasi penulis di TPQ Darul Abror, Watumas, purwanegara, Purwokerto Utara pada hari Senin, tanggal 29 Desember 2018.

¹¹⁶ Sumber: Hasil observasi penulis di TPQ Darul Abror, Watumas, purwanegara, Purwokerto Utara pada hari Senin, tanggal 29 Desember 2018.

d. Bakat minat, kegiatannya: hadroh, puisi, dongeng.¹¹⁷

Dalam kegiatan *fun day* diawali dengan membaca *Asmaul Husna*, dilanjutkan dengan materi, seperti kegiatan mewarnai dengan sistem kegiatannya semua santri dikumpulkan menjadi satu di aula utama, kemudian para santri diberi gambar untuk diwarnai, namun dalam pemberian gambar dengan cara pertanyaan-pertanyaan tentang Islami, siapa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan langsung diberi gambar. Ketika saat mewarnai para santri dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah sampai proses mewarnai selesai. Setelah selesai mewarnai, gambar tersebut dikumpulkan dan juga dinilai, setelah itu gambar dikembalikan kepada santri, namun ada beberapa gambar yang disimpan untuk arsip. Setelah kegiatan selesai, kemudian dilanjutkan membaca do'a penutup majelis.¹¹⁸

4. Pengawasan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Dalam hal pengawasan pembelajaran disini ada dua, yaitu: pertama seorang ketua TPQ atau Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai supervisor yang langsung melaksanakan kunjungan ke kelas-kelas saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁹ Hal ini bertujuan agar ketua TPQ dan Badan Pengurus Harian (BPH) dapat membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik atukah

¹¹⁷ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 8 Januari 2018.

¹¹⁸ Sumber: Hasil observasi penulis di TPQ Darul Abror, Watumas, purwanegara, Purwokerto Utara pada hari Senin, tanggal 29 Desember 2018.

¹¹⁹ Sumber: Hasil observasi penulis di TPQ Darul Abror, Watumas, purwanegara, Purwokerto Utara pada hari Senin, tanggal 29 Desember 2018.

belum, jika belum adanya pengarahan dari pihak Badan Pengurus Harian (BPH) terhadap ustadz dan ustadzah yang belum dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana awal.¹²⁰

Yang kedua guru atau ustadz mengawasi santrinya pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal pengawasan bagaimana santri dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang, tidak boleh ramai di dalam kelas, tidak boleh makan pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidak boleh mengganggu santri yang lain yang mengakibatkan perkelahian.¹²¹

5. Evaluasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Evaluasi atau penilaian pembelajaran TPQ dilakukan setiap pertemuan pembelajaran. Dalam evaluasi hanya dilakukan untuk mengaji dan *khitabah*.¹²²

Dalam mengaji ketika santri membaca iqra' atau al-Qur'an sudah benar dan lancar maka akan diberi nilai A. Ketika membacanya masih ada yang salah, namun santri membenarkan bacaanya sendiri maka akan diberi nilai A-. Ketika santri membacanya ada yang salah dan ustadz yang membenarkan maka akan diberi nilai B+. Dan ketika santri dalam

¹²⁰ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 28 Desember 2017.

¹²¹ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 28 Desember 2017.

¹²² Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 8 Januari 2018.

membacanya masih banyak yang salah dan ustadz membenarkan maka akan diberi nilai B.¹²³

Untuk *khitabah* dilakukan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disepakati bersama yaitu pada hari minggu. Yang mana ketika santri dalam menulisnya sudah baik, maka diberi nilai 100, dan ketika menulisnya kurang baik maka diberi nilai 90, dan apabila dalam menulisnya masih banyak yang salah maka akan diberi nilai 70.¹²⁴

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Perencanaan pembelajaran di TPQ Darul Abror yaitu sebelum melakukan musyawarah besar dan musyawarah rutin satu bulan sekali bersama ustadz dan ustadzah, Badan Pengurus Harian (BPH) melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk masing-masing pengurus untuk membuat gambaran dan memikirkan tentang rencana pembelajaran serta membuat kebijakan-kebijakan sementara terkait dengan pembelajaran di TPQ Darul Abror, diantaranya: menentukan tujuan dari pembelajaran, pembagian jadwal mengajar diberikan sesuai keputusan pribadi para ustadz dan ustadzah bebas memilih hari untuk mengajar, dan juga menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang telah

¹²³ Sumber: Wawancara dengan usztad Sukron Ma'mun (Ustadz kelas Utsman) pada tanggal 8 Januari 2018.

¹²⁴ Sumber: Wawancara dengan usztad Sukron Ma'mun (Ustadz kelas Utsman) pada tanggal 8 Januari 2018.

disebutkan oleh T. Hani Handoko bahwasannya perencanaan berarti para manajer memikirkan kegiatan mereka sebelum dilaksanakan.¹²⁵

Hal tersebut merupakan kegiatan yang dapat membantu ustadz dan ustadzah dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kegiatan tersebut juga sudah dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pengorganisasian pembelajaran di TPQ Darul Abror yaitu diwujudkan dengan menyusun jadwal pelajaran, menyusun pembagian kelas, menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun jadwal mengajar bagi ustadz maupun ustadzah sesuai keputusan pribadi bebas memilih hari untuk mengajar, dan disepakati bersama dengan konsekuensi dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono, bahwasannya pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.¹²⁶

Pembuatan jadwal pelajaran, pembagian kelas, menentukan materi yang akan diajarkan, serta pembuatan jadwal mengajar dilakukan agar terciptanya suasana yang kondusif dan terciptanya tujuan dari pembelajaran, sehingga kegiatan tersebut termasuk dalam pengorganisasian pembelajaran.

¹²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE Press, 1995), hal. 8.

¹²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: AR-RRUZ Media, 2009), hal. 27.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pelaksanaan pembelajaran TPQ Darul Abror yaitu sesuai jadwal yang disepakati, dimulai pukul 15:30 WIB sampai 17:00 WIB dengan ustadz dan ustadzah yang telah disepakati pula. Namun jika ustadz ataupun ustadzah terdapat jadwal mengajar, tetapi ustadz atau ustadzah tersebut berhalangan hadir maka ketua TPQ atau Badan Pengurus Harian (BPH) mencari pengganti ustadz atau ustadzah tersebut. Selain itu Badan Pengurus Harian (BPH) juga memberikan motivasi terhadap semua ustadz dan ustadzah agar dapat memperbaiki kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djuju Sudjana bahwasannya pelaksanaan disebut juga dengan penggerakan (*motivating*). Penggerakan dapat diartikan sebagai upaya pemimpin untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan-dorongan dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹²⁷

Dari hasil yang diperoleh oleh penulis, bahwasannya proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Darul Abror sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Pihak Badan Pengurus Harian (BPH) juga melakukan kegiatan motivasi kepada semua ustadz dan ustadzah. Kegiatan motivasi tersebut merupakan upaya menggerakkan semua ustadz dan

¹²⁷ Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 146-147.

ustadzah agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Hal ini sudah bisa dikatakan sebagai pelaksanaan pembelajaran.

4. Pengawasan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Dari data yang diperoleh tentang pengawasan pembelajaran di TPQ Darul Abror yaitu Badan Pengurus Harian (BPH) mengawasi ustadz dan ustadzah dengan cara melakukan kunjungan ke kelas-kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, hal tersebut dilakukan agar pihak Badan Pengurus Harian (BPH) tahu apakah para ustadz dan ustadzah sudah melaksanakan tugasnya ataukah belum sesuai perencanaan dalam proses pembelajaran di TPQ Darul Abror. Hal ini sesuai dengan pendapat Onimus Amtu bahwasannya pengawasan adalah hasil membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan sesungguhnya.¹²⁸

Proses pengawasan pembelajaran di TPQ Darul Abror dari data yang diperoleh sudah berjalan dengan baik, karena kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab dari dewan pengajar serta Badan Pengurus Harian (BPH). Tanggung jawab dewan pengajar adalah mengajar sedangkan pihak Badan Pengurus Harian (BPH) adalah mengawasi dan membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran TPQ dilakukan untuk mengaji dan *khitabah*. Penilaian mengaji dilakukan setiap pertemuan, dan

¹²⁸ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61.

untuk penilaian *khitabah* dilakukan satu minggu sekali sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan yaitu pada hari minggu. Dalam kegiatan evaluasi atau penilaian hasil atau nilai yang diperoleh santri masih kurang baik maka ustadz dan ustadzah membimbing santri tersebut agar dapat memperbaiki kesalahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ali Hamzah bahwasannya evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas.¹²⁹

Dari data yang diperoleh penulis, proses evaluasi atau penilaian pembelajaran TPQ Darul Abror belum maksimal. Karena belum semua pelajaran dapat dievaluasi.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror

a. Faktor pendukung

1) Internal:

a) SDM yang banyak sehingga jarang adanya kekosongan dalam kelas.

b) Santri yang banyak.

c) Adanya tempat mengaji yang mencukupi.

2) Eksternal:

a) Masyarakat berpartisipasi dan sangat mendukung adanya pembelajaran TPQ Darul Abror.

¹²⁹ M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 14.

- b) Adanya donatur.
- c) Telah terdaftar di Kemenag Banyumas.

b. Faktor Penghambat

1) Internal:

- a) Adanya perubahan jadwal kuliah, sehingga ustadz atau ustadzah tidak dapat mengajar TPQ.
- b) Kurangnya kompetensi guru dalam mengajar.
- c) Ustadz maupun ustadzah kurang dapat mengondisikan anak pada saat pembelajaran berlangsung.
- d) Kurangnya disiplin pada ustadz dan ustadzah.

2) Eksternal:

- a) Cuaca
- b) Adanya sistem *full day school* untuk beberapa sekolah, sehingga santri TPQ kurang lagi bersemangat mengaji dengan alasan sudah lelah dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang waktunya sampai sore.
- c) Kurangnya komunikasi dari pengurus TPQ Darul Abror dengan pengurus TPQ lain.
- d) Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara usztad TPQ dengan wali santri.¹³⁰

Dengan demikian setelah melakukan observasi, pembahasan, dan analisis data penulis menegaskan bahwa TPQ Darul Abror menggunakan

¹³⁰ Sumber wawancara dengan usztad Dwi Sahendri (Ketua TPQ Darul Abror) pada tanggal 8 Januari 2018.

fungsi-fungsi manajemen, yang mana manajemen pembelajaran itu sendiri adalah suatu aktivitas menolong murid dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai perubahan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dapat digunakan semaksimal mungkin agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam manajemen pembelajaran dibagi menjadi lima fungsi, yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam prakteknya kelima fungsi tersebut telah diterapkan oleh TPQ Darul Abror secara efektif dan efisien.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana manajemen pembelajaran bagi siswa TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen pembelajaran di TPQ Darul Abror sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran itu sendiri, seperti: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran di TPQ Darul Abror, yaitu dengan musyawarah antar pengurus atau Badan Pengurus Harian (BPH) dan musyawarah antara Badan Pengurus Harian (BPH) dengan para ustadz dan ustadzah yang dilaksanakan satu bulan sekali. Yang dalam musyawarah tersebut membahas tentang tujuan pembelajaran, membuat kebijakan-kebijakan, menentukan waktu pembelajaran. Dalam pengorganisasian pembelajaran di TPQ Darul Abror, yaitu dengan cara hasil dari musyawarah yang sudah dalam bentuk jadwal pelajaran, kemudian diberikan jadwal mengajar untuk ustadz dan ustadzah, dan pembagian kelas untuk santri, serta menentukan materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Darul Abror yaitu dengan konsep para santri membaca Asmaul Husna, santri memberikan salam, ustadz menjawab salam, ustadz mengabsen, kemudian materi, dilanjutkan mengaji, do'a penutup majelis. Dalam

pengawasan pembelajaran di TPQ Darul Abror, dengan cara pengurus TPQ mengawasi ustadz dan ustadzah, dan para ustadz dan ustadzah mengawasi santri apakah agar dapat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam evaluasi pembelajaran di TPQ Darul Abror ada dua mata pelajaran, yaitu: yang pertama dalam membaca iqra' atau al-Qur'an dilaksanakan setiap pertemuan, yang kedua untuk pelajaran *khitabah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai jadwal pelajaran yaitu pada hari minggu.

B. Saran-saran

1. Untuk ketua TPQ Darul Abror dan Badan Pengurus Harian (BPH)
 - a. Harusnya sebagai ketua TPQ harus selalu memantau atau mengawasi kinerja para ustadz maupun ustadzah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.
 - b. Sebagai ketua TPQ hendaknya tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan ustadz atau ustadzah yang sekiranya kurang bertanggung jawab dalam mengemban tugas dalam mengajar TPQ.
 - c. Semua pelajaran hendaknya dapat dievaluasi, agar bisa mengukur sejauh mana materi telah tersampaikan.
2. Untuk ustadz dan ustadzah TPQ Darul Abror
 - a. Setiap ustadz atau ustadzah hendaknya membuat suatu perencanaan pembelajaran secara tertulis agar pembelajaran dapat terarah dan dapat terlaksana secara sistematis.

- b. Sebagai ustadz dan ustadzah seringlah mengikuti diklat atau sharing dengan usztad atau ustadzah TPQ lain agar dapat menambah wawasan dan juga menambah metode mengajar TPQ.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Besar harapan penulis untuk dapat berfikir lebih kreatif dan inovatif tentang arti penting sebuah manajemen pembelajaran di lembaga formal maupun non formal. Karena manajemen pembelajarana yang baik maka akan membuat suasana pembelajaran akan harmonis dan nyaman anantara pendidik dengan peserta didik.

Ucapan terima kasih tidak lupa kepada bapak M. Misbah, M. Ag selaku pembimbing skripsi ini yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Membuat karya tulis hasil penelitian merupakan pengalaman pertama bagi penulis, sehingga penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ini karena keterbatasan ilmu serta pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Lutvia Prima. 2016. *Pengembangan Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C di SKB Purwokerto*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daniel, Moehar. 2001. *Metode Penelitian sosial ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Kosda Karya Offset.
- Hadi, Amirul., & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, M. Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE Press).
- _____. 2001. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Indara, Hasbi. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al Qur'an TKA dan Taman Pendidikan Al Qur'an TPQ*. Jakarta: t.p.
- _____. 2012. *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al Qur'an*. Jakarta: t.p.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, Nandang Kosasih., & Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

- Muflihini, Muh. Hizbul Muflihini. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jakarta: AR-RRUZ Media.
- Munawaroh, Sri. 2012. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Silado Kecamatan Sumbang*. Skripsi STAIN Purwokerto.
- Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurkholis. 2005. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Riyatin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Imersi Di SMP Negeri 2 Purwokerto*. Skripsi STAIN Purwokerto.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Sasongko, Ridho. 2009. *Pedoman dan Manajemen Penyelesaian & Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an*. Purwokerto: Lembaga Manajemen Infaq dan Sodaqoh.
- Sihabbudin. 2015. *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, TQK, BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: t.p..
- Sudjana, Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, pendidikan kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sumber: Dokumentasi, arsip TPQ Darul Abror, Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, dikutip pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2017.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Puwwoerto Press.

- _____. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susetyo, Benny. 2005. *Politik Pendidikan Penguasa*. Yogyakarta: LKIS.
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kuantum Theacing.
- Tim Pena Cendekia. 2012. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Surakarta: Gazza Media.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teor, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer Usman., & Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO